

Pengaruh Media Kinetic Sand Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Tk Ababil Kota Pagaram Usia 5-6 Tahun

Andika Yulia Astuti¹, Indah Wigati², Kurnia Dewi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : yuliaastuti0807@gmail.com¹, indahwigati_uin@radenfatah.ac.id², niasalovey@yahoo.com³

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen "Pre eksperimental design". Desain penelitian ini menggunakan "One grup pre test - post test design". Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok B1 di Tk Ababil yang berjumlah 12 anak yaitu 7 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis t test. Pengaruh media *Kinetic Sand* di kelas B1 TK Ababil Pagaram dengan jumlah siswa 12 anak. Pengaruh yang signifikan antara media *kinetic sand* terhadap perkembangan motorik halus anak, yang diperoleh dengan $t_{hitung} = 4,119$ sedangkan $dk = 12 - 2 = 10$ dengan taraf signifikan 5% sehingga didapat $t_{tabel} = 2,024$. karena $t_{hitung} > t_{tabel} (4,119 > 2,024)$, maka kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada Pengaruh Media *Kinetic Sand* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Ababil.

Kata Kunci : *Kinetic Sand, Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*

Abstract

This type of research is quantitative with the experimental research method "Pre experimental design". The research design uses "One group pre test - post test design". The research sample used in this study was group B1 at Kindergarten Ababil, which consisted of 12 children, namely 7 boys and 5 girls. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. Data analysis techniques in this study used the validity test, reliability test, normality test, homogeneity test, hypothesis test t test. Application of Kinetic Sand media in class B1 TK Ababil Pagaram with 12 students. The significant effect of kinetic sand media on children's fine motor skills was obtained with $t_{count} = 4.119$ while $dk = 12 - 2 = 10$ with a significant level of 5% so that $t_{table} = 2.024$. because $t_{count} > t_{table} (4.119 > 2.024)$, then the conclusion H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is an influence of Kinetic Sand Media on Fine Motoric Development in Children Aged 5-6 Years in Kindergarten Ababil.

Keywords: *Kinetic Sand, Fine Motoric Development for Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak usia dini adalah anak yang cenderung dalam meniru apa yang didengar maupun dilihatnya, namun dalam proses pemberian stimulasi dalam upaya mengembangkan motorik halus anak dibutuhkan cara atau metode maupun kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan serta kedekatan anak.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa "pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Dari segi perkembangan fisik, keterampilan motorik halus ini memainkan peranan yang fundamental untuk anak, hal ini dikarenakan banyaknya anak yang belum mampu memegang pensil, krayon, gunting, dan lain sebagainya. Maka perkembangan motorik halus anak harus diberikan tekanan agar dapat terkoordinasi gerakan motorik halus anak, seperti koordinasi tangan dan dengan mata.

Kegiatan bermain pasir ajaib sangat dibutuhkan anak agar gerakan motorik halus anak ini nantinya akan dapat menaikkan terdapatnya kegiatan bermain pasir ajaib, pada pola kegiatan bermain *kinetic sand*

anak yaitu sudah tercapai beberapa tujuan yang memadai situasi kegiatan bermain pasir *kinetic sand* dilingkungan bermain yang aman dan menyenangkan

Jadi keterampilan motorik halus dapat memperlibatkan beberapa gerakan teratur, sebagai misalnya ialah koordinasi tangan, mata serta jari-jemari, sehingga dengan adanya kegiatan bermain *kinetic sand* yang dapat melibatkan keterampilan motorik halus anak dapat memotivasi anak untuk kreatif dan inovatif dengan adanya kegiatan bermain *kinetic sand* yang menarik dan bisa membangkitkan rasa ingin tahu anak untuk berkreasi.

Media "*Kinetic sand* yang sering disebut juga pasir ajaib yakni campuran pasir dengan bahan sintesis yang menghasilkan pasir dengan tekstur lebih lembut dari pasir pantai, tidak berantakan hanya menempel pada pasir kinetik itu sendiri". Penggunaan pasir kinetik ini dapat mengasah motorik halus anak dengan berbagai jenis kegiatan seperti bermain membentuk patung, membangun *castle* (istana), membentuk binatang-binatang, buah-buahan dan bentuk lainnya.

Media *Kinetic sand* yang dilakukan anak-anak ialah aktivitas atau kegiatan yang sangat seru dan menyenangkan bagi anak. Anak tidak cuma merasa senang dalam bermain pasir buatan namun anak juga akan dapat meningkatkan perkembangan lainnya seperti perkembangan otak, kemampuan sensorik motor, kemampuan dalam berfikir, menyalurkan kreativitas, berimajinasi, sampai dengan mengenal bentuk-bentuk dan warna-warni.

Media *kinetic sand* sangat berguna sekali untuk melatih dan mengembangkan motorik halus anak, mengembangkan sosial dan emosional, mudah dibentuk, memberikan kesenangan, relaksasi dan kreativitas untuk anak-anak dan orang tua melalui berbagi imajinasi yang diinginkan.

Berdasarkan observasi dilapangan Taman Kanak-kanak Ababil pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2023 anak Usia 5-6 tahun di kelas B1 yang berjumlah 12 anak yaitu 7 Laki-laki dan 5 Perempuan, Guru mengajar hanya terpaku pada majalah yang disediakan oleh lembaga Taman Kanak-kanak dan memanfaatkan media pembelajaran balok, namun Guru masih belum pembelajaran lainnya termasuk juga pasir dalam upaya mengembangkan Perkembangan Motorik Halus yang ada pada anak, Perkembangan Motorik Halus anak rendah bagian koordinasi mata dan tangan seperti, anak belum bisa membentuk pola lingkaran, anak belum bisa memegang pensil dengan benar, anak belum bisa meremas kertas. Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Anak (STPA) untuk anak usia 5-6 Tahun bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan seharusnya sudah berkembang dengan baik.

Dengan adanya permasalahan yang telah diuraikan di atas mengenai perkembangan motorik halus, maka peneliti ingin melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Kinetic Sand* terhadap Perkembangan Motorik Halus yang dimiliki pada anak. Penelitian ini memiliki judul yakni "*Pengaruh Media Kinetic Sand Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Tk Ababil Kota Pagaram Usia 5-6 Tahun*"

METODE

Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Sugiyono mengatakan bahwa "*Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan*" Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian eksperimen termasuk dalam metode penilaian kuantitatif. Menurut Fraenkel and Wallen dalam sugiyono, menyatakan bahwa "*To experiment is to try, to look for, to confirm*". Metode eksperimen ialah mengkonfirmasi atau membuktikan sebuah percobaan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian "*Preexperimental design* yaitu metode yang mampu mengontrol segala variabel luar yang mampu mempengaruhi akan jalannya eksperimen, jadi dengan demikian validitas internal kualitas pelaksanaan rancangan penelitian dapat menjadi lebih tinggi".

Desain penelitian ini menggunakan "*One grup pre test-post test design*" dalam desain ini menggunakan satu kelompok pertama melakukan pengukuran penelitian yang mampu membandingkan satu variabel yang

ada dengan satu variabel yang lain. Metode penelitian ini digunakan karena peneliti ingin melihat seberapa besar Pengaruh Media *Kinetic Sand* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun, antara anak yang menggunakan Media *Kinetic Sand* dan tidak menggunakan Media *Kinetic Sand*. Dalam melakukan pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan satu kelas yaitu kelas kelompok B1 di Tk Ababil.

Definisi Operasional Variabel

a. *Media Kinetic Sand*

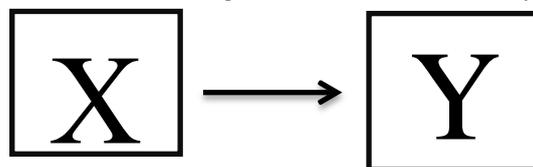
Media Kinetic Sand adalah salah satu media edukatif yang direkomendasikan untuk melatih konsentrasi dan mengembangkan perkembangan motorik halus anak dalam meningkatkan rasa ingin tahu serta bereksplorasi kreatif”.

b. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skil) karena proses pematangan sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ yang tidak bisa dinyatakan dalam angka (kuantitatif) karena perkembangan bersifat kuantitatif. Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting dalam kehidupan anak, anak yang memiliki perkembangan motorik halus yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan.

Penilaian yang akan digunakan adalah penilaian *skala litert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang *fenomena social*. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Dengan *skala litert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pernyataan.

Variabel merupakan objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini mencakup dua buah variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, dalam penelitian disebut dengan variabel (X), sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian disebut dengan variabel (Y). Pengaruh hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X : Pembelajaran dengan Media *Kinetic Sand*

Y : Perkembangan Motorik Halus Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai sebuah kualitas dan sebuah karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Jadi yang di katakan menjadi populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang ada di TK Ababil yang jumlah anak 30 orang anak yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas B1 dan B2.

Populasi Anak Kelompok B1

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelompok B1	7	5	12

2	Kelompok B2	9	6	15
	Jumlah			27

A.

B.

C.

Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam untuk penelitian ini ialah anak kelas B1 Tk Ababil yang berjumlah 12 anak. Kelas ini dipilih karena masih banyak anak mengalami suatu kesulitan dalam perkembangan motorik halus karena kurang terstimulasi secara optimal dan sebagian anak masih sulit melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka dari itu diperlukan kegiatan belajar yang menyenangkan serta dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak, perkembangan motorik halus pada anak usia dini mengajak anak ikut serta dalam aktivitas belajar sehingga anak dapat mengamati suatu objek secara langsung untuk mempelajari sesuatu, mengajukan pertanyaan dan menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan permasalahan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik "*sampling incidental*" yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sampel merupakan sumber data pada penelitian anak-anak yang berada di kelas B1 dengan usia anak 5-6 tahun, pada tahun ajaran 2021/2022. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian adalah 12 orang anak kelas B1 di TK Ababil Kota Pagaram.

Table 3.3
Sampel Anak

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelompok B 1	7	5	12

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sutrisno Hadi menyatakan bahwa, "observasi adalah suatu proses yang kompleks, dan suatu proses yang sangat tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Dua di antara yang terpenting merupakan proses pengamatan dan ingatan". Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu pengaruh media *kinetic sand* terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Ababil. Observasi digunakan karena dapat mengamati kegiatan anak TK Ababil secara langsung. Observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung kegiatan dan aktivitas dilapangan untuk mendapatkan data yang relevan. Untuk melakukan pengamatan, peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumen data berupa ceklist. Dengan melakukan teknik observasi, peneliti dapat mengetahui aktivitas anak dengan melakukan pengamatan langsung dilokasi selama pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti juga melakukan penilaian dengan cara

b. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari pemanfaatan media *kinetic sand* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini menggunakan media *kinetic sand*. Tes ini berupa tes praktek langsung yaitu Tes yang berupa membentuk pasir *kinetic sand* menjadi berbagai bentuk.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan pada penelittian ini dimaksudkan untuk mampu memperoleh data-data tertulis tentang sebuah tingkah laku anak selama dalam proses pembelajaran yang

berupa foto-foto. Data-data yang tersedia biasanya terjadi dalam “bentuk foto, surat menyurat, arsipkan berkas-berkas, laporan, catatan aktivitas harian, dan lain- lain. Dalam metode pengumpulan data melalui dokumentasi peneliti menjadi lebih mudah dalam mendapatkan serta mengetahui informasi yang pernah terjadi di masa silam, karena hal ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu”. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, sejarah sekolah, keadaan sarana dan prasarana sekolah, dan juga keadaan yang berkaitan dengan Pengaruh Media *Kinetic Sand* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Tk Ababil Usia 5-6 Tahun. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data melalui foto.

Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

“uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrument penelitian. Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi”. Instrumen dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, untuk hasil uji validitas tidak berlaku secara universal, artinya bahwa suatu instrument dapat memiliki nilai valid yang tinggi pada saat tertentu dan tempat tertentu, akan tetapi menjadi tidak valid untuk waktu yang berbeda atau tempat yang berbeda. Untuk itu, perlu adanya uji validitas terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui kualitas instrument terhadap objek yang akan diteliti lebih lanjut.

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji konstruksi, menurut Syofian “validasi konstruk, penentuan validitas konstruk merupakan yang terluas cakupannya dibandingkan dengan validasi lainnya”. Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi produk moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n(\sum y)^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r : Koefisien antara skor item dengan skor total

$\sum x$: Jumlah skor masing-masing butir jawaban

$\sum y$: Jumlah skor seluruh butir jawaban (total)

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat tiap butir jawaban

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor butir jawaban dengan skor total : Jumlah responden

b. Uji Reabilitas Data

Menurut Suharsimi Arikunto “ reabilitas menunjukkan suatu instrument yang dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercayai yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya”. Dalam pengujian reabilitas data penelitian akan menggunakan rumus *alpha cronbach* untuk menghitung reabilitas data peneliti instrument yang akan digunakan. Rumus yang dipakai yaitu :

Keterangan :

r_i : Koefisien reliabel

k : Banyaknya butir soal

1 : Bilangan Konstan

a : Jumlah varian skor dari masing-masing butir soal

a_t : variable total

c. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat kelompok berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data diperlukan untuk menentukan rata-rata pengujian yang akan diselidiki. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *lilifors*.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kesetaraan data atau kesamaan data. Jika suatu kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dinyatakan

homogen. Uji ini untuk mengetahui kesamaan data tentang data *pretest* dan *posttest* anak.

e Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini menggunakan Uji t. Hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut :

- 1) H_a : Media *kinetic sand* berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Tk Ababil
- 2) H_o : Media *kinetic sand* tidak berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Tk Ababil

Kriteria pengujian yang berlaku adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan menentukan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Teknik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis adalah rumus statistik parametrik dengan uji-t dengan persamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Ababil Pagaram pada tanggal 18 Maret 2023. Adapun sample yang diteliti adalah kelompok B1 sebanyak 12 anak. Penelitian ini terhitung dari tanggal 18 Maret 2023 sampai dengan 1 April 2023. Penelitian ini dilaksanakan selama 10 hari pertemuan 1,2,3 (Pertama, Kedua, dan Ketiga), melakukan *Pretest*, dan pertemuan selanjutnya yakni pemberian perlakuan yaitu *Treatment* selama 4 (Empat) hari, dan pertemuan ke 7,8,9 (tujuh, delapan, dan sembilan) diadakan *Posttest* dan pertemuan terakhir dilanjutkan dengan perpisahan kepada para guru dan anak-anak.

Pada pertemuan pertama sampai pertemuan ke sepuluh peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran harian yaitu (RPPH) yang telah ditetapkan. Pada pertemuan ketujuh dan kedelapan peneliti melakukan *Posttest* (tes akhir dengan observasi). Tahapan kegiatan akhir dari kegiatan ini adalah tahapan pelapor yang dilakukan setelah didapatkan data hasil siswa atau anak kemudian dievaluasi selanjutnya, serta di analisis dilakukan pembahasan dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilakukan kegiatan *Pretest*, Pada Hari Sabtu Tanggal 18 Maret 2023 dimana dalam kegiatan ini sampel penelitian berjumlah 12 anak. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar. Pada kegiatan hari pertama ini peneliti melakukan perkenalan kepada anak, lalu melakukan kegiatan anak menggunting kertas origami dengan bentuk buah anggur dan menempel dibuku gambar, anak ditemani oleh guru dan peneliti saat melakukan kegiatan, Kegiatan observasi awal ini (*Pretest*), dilakukan untuk melihat anak sejauh mana kemampuan motorik halus anak.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilakukan kegiatan *Pretest*, Pada Hari Senin Tanggal 20 Maret 2023 dimana dalam kegiatan ini sampel penelitian berjumlah 12 anak. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar. Kemudian memulai proses pembelajaran anak membuat pola lingkaran pada kertas origami lalu anak menggunting pola lingkaran dan menempelkan pada gambar anggur, anak di temani oleh guru dan peneliti saat melakukan kegiatan tersebut, Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motorik halus anak. Seperti yang peneliti lihat bahwa masih banyak sebagian motorik halus anak kelas B1 belum berkembang secara optimal.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga ini dilakukan kegiatan *Pretest*, Pada Hari Selasa Tanggal 21 Maret 2023 dimana dalam kegiatan ini sampel penelitian berjumlah 12 anak. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar. Kemudian memulai proses pembelajaran anak mewarnai gambar anggur dan menghitung berapa jumlah

buah anggur, anak di temani oleh guru dan peneliti saat melakukan kegiatan tersebut, Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motorik halus anak. Seperti yang peneliti lihat bahwa masih banyak sebagian motorik halus anak kelas B1 belum berkembang secara optimal.

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan Keempat dilakukan kegiatan *Treatment* pertama, Pada Hari Sabtu pada Tanggal 25 Maret 2023. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran (*Recalling*). Pertemuan keempat ini, peneliti menjelaskan kembali kepada anak tentang cara mengisi pasir, Anak mengeluarkan pasir dan anak mencetak pasir menjadi buah anggur, peneliti dan guru mengawasi anak saat bermain pasir. Setelah selesai pengulangan pembelajaran peneliti langsung mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan siap-siap untuk membaca do'a pulang, Setelah itu selesai *Treatment* hari pertama.

e. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilakukan kegiatan *Treatment*, Pada Hari Senin Tanggal 27 Maret 2023. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar. Serta melakukan absen dan penguangan pembelajaran kemarin (*Recalling*). Pertemuan kelima ini, peneliti menjelaskan kembali kepada anak tentang *Kinetic Sand*, lalu anak membentuk rumah dari pasir dan anak menggenggam pasir, peneliti dan guru mengawasi anak saat bermain pasir. Setelah selesai pengulangan pembelajaran peneliti langsung mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan bersiap-siap untuk membaca do'a pulang.

f. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilakukan kegiatan *Treatment*, Pada Hari Selasa Tanggal 28 maret 2023. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin (*Recalling*). Pertemuan keenam ini, peneliti menjelaskan tentang Pasir *Kinetic Sand*, lalu anak membentuk pasir menjadi gunung, dan meremas pasir, peneliti dan guru mengawasi anak saat bermain pasir. Setelah selesai pengulangan pembelajaran peneliti langsung mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan siap-siap untuk membaca do'a pulang.

g. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan Ketujuh dilakukan kegiatan *Treatment*, Pada Hari Rabu Tanggal 29 Maret 2023. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin (*Recalling*). Pertemuan Ketujuh ini, peneliti menjelaskan tentang Pasir *Kinetic Sand*, lalu anak mencampurkan pasir, membentuk buah pisang dan mencetak lingkaran dari pasir, peneliti dan guru mengawasi anak saat bermain pasir. Setelah selesai pengulangan pembelajaran peneliti langsung mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan siap-siap untuk membaca do'a pulang. Pemberian perlakuan (*treatment*) telah selesai.

h. Pertemuan Kedelapan

Pertemuan kedelapan dilakukan *Posttest*, Pada Hari Kamis Tanggal 30 Maret 2023. Pada pertemuan kali ini peneliti melakukan tes akhir(*Posttest*). Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin (*Recalling*). Pertemuan kedelapan ini, peneliti berupa tes akhir (*Posttest*) , kegiatan anak menggunting kertas origami dengan bentuk buah anggur dan menempel dibuku gambar. Setelah selesai pengulangan pembelajaran peneliti langsung mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan siap-siap untuk membaca do'a pulang.

i. Pertemuan Kesembilan

Pertemuan Kesembilan dilakukan *Posttest*, Pada Hari Jumat Tanggal 31 Maret 2023. Pada pertemuan kali ini peneliti melakukan tes akhir(*Posttest*). Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin (*Recalling*). Pertemuan Kesembilan ini, peneliti

berupa tes akhir (*Posttest*), kegiatan anak membuat pola lingkaran pada kertas origami lalu anak menggantung pola lingkaran dan menempelkan pada gambar anggur. Setelah selesai pengulangan pembelajaran peneliti langsung mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan siap-siap untuk membaca do'a pulang.

j. Pertemuan Kesepuluh

Pertemuan Kesepuluh dilakukan *Posttest*, Pada Hari Sabtu Tanggal 1 April 2023. Pada pertemuan kali ini peneliti melakukan tes akhir (*Posttest*). Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin (*Recalling*). Pertemuan Kesepuluh ini, peneliti berupa tes akhir (*Posttest*), kegiatan anak mewarnai gambar anggur dan menghitung berapa jumlah buah anggur. Setelah selesai pengulangan pembelajaran peneliti langsung mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan siap-siap untuk membaca do'a pulang. *Posttest* dilakukan bertujuan mengukur keadaan akhir, *Posttest* dilakukan dengan cara yang sama dengan *Pretest*, akan tetapi bedanya. Yaitu dengan proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan meminta bantuan guru dan disesuaikan dengan kriteria instrument penelitian, Observasi akhir (*Posttest*) dilakukan dengan mengamtikembali seluruh kegiatan. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah *Treatment* yang telah diberikan penelitian berhasil atau tidak dalam mencapai indikator yang ingin dicapai.

Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian 10 kali pertemuan, sampel yang digunakan sebanyak 12 anak di TK Ababil Pagaram. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut. Pertemuan pertama mengadakan observasi kepada anak dengan indikator penilaian yang telah dibuat peneliti.

Hasil observasi awal (*Pretest*) anak mendapatkan nilai sebesar 819 dengan rata-rata sebesar 68. Setelah observasi awal (*Pretest*) selanjutnya peneliti memberikan *Treatment* dengan media *Kinetic Sand* sebanyak 10 kali pertemuan dengan aspek melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan menggunakan media *Kinetic Sand*, dan perkembangan anak dalam aktivitas yang menyenangkan saat bermain dan menciptakan sesuatu menggunakan media *Kinetic Sand*.

Setelah dilakukan observasi akhir (*Posttest*) dengan indikator penilaian olah data yang telah diteliti serta dapat melihat dokumentasi, dengan Media *Kinetic Sand* melatih kreativitas anak yang sangat menyenangkan dan mengetahui kecerdasan narulis anak sedangkan kegiatan motorik halus merupakan bagian dari kegiatan sensorimotor yang melibatkan perkembangan koordinasi antara mata dan tangan dalam gerakan. Menurut Nurjani, Keseharian aktivitas anak-anak akan menjadi baik, karena kegiatan tersebut sebagian besar menggunakan gerak jari tangan. Kegiatan tersebut pasti melibatkan koordinasi otot-otot tangan dengan koordinasi mata. Sehingga keluwesan gerak anggota jari dan pergelangan tangan juga mempengaruhi motorik halus anak.

Setelah dilakukan observasi awal (*Pretest*) dan observasi akhir (*Posttest*) selanjutnya peneliti menganalisis semua hasil penelitian, dari semua hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antarmedia *Kinetic Sand* terhadap perkembangan motorik halus anak, yang diperoleh dengan $t_{hitung} = 4,119$ sedangkan $dk = 12 - 2 = 10$ dengan taraf signifikan 5% sehingga didapat $t_{tabel} = 2,024$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,119 > 2,024$), maka kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada Pengaruh Media *Kinetic Sand* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ababil.

Motorik Halus itu sendiri yaitu meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot-otot dan syaraf yang jauh lebih kecil dan detail. Kelompok syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak Motorik Halus seperti meremas kertas, menggambar, menulis, mewarnai, dan sebagainya. Dan adapun pendapat Carlson motorik halus dan komponen visual dalam konsep *visual-motor coordination* dideskripsikan sebagai kemampuan yang meliputi ketangkasan jari, pengurutan gerak, dan kecepatan serta akurasi motorik halus.

Usia 3-4 tahun anak mulai dapat menggenggam dan melepas objek, dan memegang krayon dengan jari. Sedangkan untuk usia 5-6 tahun anak mulai mengalami peningkatan dalam penguasaan motorik halus, seperti memegang pensil, gunting menempel dan lain sebagainya, dan pada usia ini anak sudah mampu

menjiplak geometri, memotong dan menggunting, mencetak dan kegiatan keterampilan tangan yang semakin baik.

novasi permainan pengembangan motorik halus anak dapat memanfaatkan pasir ajaib. Penggunaan pasir ajaib bisa dipakai sebagai bahan bermain kanak-kanak. Selain kegiatan bermain pasir ajaib, mengembangkan motorik halus juga bisa dilakukan dengan kegiatan meremas koran seperti penelitian yang dilakukan.

Pasir merupakan contoh material butiran. Pasir pada umumnya digunakan hanya sebagai bahan untuk membuat bangunan atau bahan untuk alas media tanam. Menurut Montolalu B.E.F, pasir merupakan alat yang sangat digemari anak karena mereka senang dan bahagia apabila bereksplorasi dengan tanah dan lumpur dan pasir memiliki tekstur yang lain antara lumpur dan tanah, pasir juga sangat digemari anak sehingga orang dewasa karena bernilai tinggi dalam pendidikan, untuk itu di Taman Kanak-Kanak diadakan bak pasir untuk mengembangkan kreativitasnya dan dapat juga dibuat bak beroda untuk dapat dipindahkan apabila terjadi hujan, bisa juga untuk mengembangkan kreativitas anak-anak diajak secara langsung pergi kepantai karena disanalah anak-anak lebih leluasa menggambar dengan media pasir.

Kinetic Sand sangat berguna sekali untuk melatih dan membangun motorik halus anak, membangun sosial dan emosional, mudah dibentuk, memberikan kesenangan, relaksasi dan kreativitas untuk anak-anak dan orang tua melalui berbagai imajinasi yang diinginkan. Dengan permainan ini tidak ada pemisah antara bermain dengan diri anak. Artinya anak dapat memiliki kontak langsung dengan permainan kinetic sand yang memberikan pengalaman berbeda.

Permainan yang akan berguna dalam usaha pengembangan kemampuan motorik halus anak yaitu permainan dengan menggunakan pasir *Kinetic Sand*. Menurut Piaget menyebutkan bahwa “pasir sebagai mental *complexity* yaitu sebagai bahan multiguna yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan bermain pada anak usia dini, diantaranya bermain fungsi (misal membangun istana pasir), bermain drama (misal bermain purapura membuat kue)”. Keterampilan ini ditangkap oleh berbagai tugas sensormotor seperti melacak, mengetuk jari, dan bergerak-gerakan tangan. Artinya motorik halus merupakan bagian dari kegiatan sensormotor yang melibatkan kemampuan koordinasi antara mata dan tangan dalam melakukan gerakan

Kinetic Sand adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini sampai dengan orang dewasa, karena pasir mempunyai tekstur yang lebih nyaman daripada tekstur lumpur dan tanah. Dengan permainan yakni bermain pasir maka anak dapat melakukan permainan mencampur, menumpuk, mengaduk, menimbun, mengisikan, menggali, mengayak, menuangkan, dan membentuk bentuk-bentuk lucu dengan menggunakan pasir sebagai bahan utama permainan hal ini berguna untuk mengembangkan imajinasi seorang anak. Penggunaan *Kinetic Sand* dapat menstimulasi syaraf motorik halus anak, karena anak dapat merasakan pasir mengalir melalui jari-jari seperti cairan bergerak lembut, namun tetap kering dan tidak meninggalkan residu/kotoran ditangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pengaruh media *Kinetic Sand* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Ababil usia 5-6 Tahun, maka dapat disimpulkan bahwa. Penerapan media *Kinetic Sand* di kelas B1 Tk Ababil Pagaram dengan jumlah siswa 12 anak. Terpengaruh yang signifikan antara media *kinetic sand* terhadap perkembangan motorik halus anak, yang diperoleh dengan $t_{hitung} = 4,119$ sedangkan $dk = 12 - 2 = 10$ dengan taraf signifikan 5% sehingga didapat $t_{tabel} = 2,024$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,119 > 2,024$), maka kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh Media *Kinetic Sand* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Tk Ababil Kota Pagaram.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceng Hasani, et. al, (2019), *Jurnal Penelitian dan Pengembangan PAUD*, Vol. 4 No. 2 “JPP PAUD
Ahmad Susanto, (2020) *Kompendium PAUD* (Depok: Kencana,).
Anak Hebat, (2019). “Cara Bermain Pasir Kinetik Ajaib”, *Blog Cerdas Mainan Anak*,
<http://cerdasmainananak.blogspot.co.id/2017/04/cara-bermain-pasir-kinetik-ajaib.html>.
Anitasari, Y, (2020) “Hubungan peran orangtua terhadap perkembangan motorik halus Anak Usia Prasekolah di Tk Pancasila Kintelan puri”, *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol.4 No.1

- Anissa, Zulkifli, Devi Risma, (2020). "The Effect Of Kinetic Sand Of Fine Motor Skills Of Children Aged 4-5 Years At TK Riadhussolihin Rambah Subdistrict Hulu District". JOM FKIP, Vol. 5 No. 1
- Astuti, Ketut Ria, (2021) "penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui menggambar pada anak kelompok B", Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
- Bambang Sujiono, (2019) *Metode Pengembangan Fisik*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka)
- Budiarti, A., Lestarinigrum, A., & Nugroho, I. H. (2020). *Kegiatan Meremas Koran Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*.
- Carlson dkk, (2019) *jurnal disentangling fine motor skill relation to achievement : the relative contributions of visula-saptial integrations and visual-motor*
- Djoko Adi Walujo dan Anies listyowati, (2020) *Kompendium PAUD* (Depok: Kencana)
- Fitrianti Wulandari, (2020) "Pengaruh Bermain Kinetic Sand Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun" .
- Hamid Patilima, (2019) *Resiliensi Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta)
- Mirna, (2019). "Mainan Pasir Kinetik", *Situs Resmi Apple Tree Preschool BSD. City*.<http://www.Appletreebsd.com/orang-tua-harus-tahu-mainan-pasir-kinetik/amp/>
- Mulyani N, (2021) *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media)
- Mughfiroh, (2020) "Penggunaan media pasir kinetik dalam mengembangkan motorik halus anak" (Jawah Tengah: Perpustakaan IAIN Kudus).
- Novan ardi Wiyani, (2019) *Psikologi perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: gava Media)
- Nurjani, (2019) *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melukis Dengan Pasir. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*,
- Lustantiani Ventora dan Mas'udah, (2020) "Pengaruh Media Pasir, Papan dan Cetakan Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Geometri Anak Usia Dini 4-5 Tahun". (Jurnal Teratai, Vol. 7 No. 2)
- Olivia, Femi. (2021) *Membantu Anak Punya Ingatan Super* (Jakarta: Gramedia)
- Pupu Saeful Rahmat, (2020) *Penelitian Kualitatif*, (Jurnal Equilibrium Vol.5, No.9 Januari-Juni)
- Papilia, Olds, Feldman. (2020). "Optimalisasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Lagu Daerah "Ampar-Ampar Pisang.""
- Permendikbud, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* , No 137, 2014
- Ramli, (2019) *Pendampingan Perkembangan Anak usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas)
- Slamet Riyanto, (2020) *metode riset penelitian kuantitatif penelitian dibbidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. (Yogyakarta : cv budi utama,)
- Sumanto, (2019) *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi)
- Sumantri, (2021) *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta : Dediknas)
- Suharsimi Arikunto, (2020) *prosedur penelitian pendekatan praktek*. (Jakarta : PT Rineka Cipta).
- Suyadi, Carlson, (2010) *Psikologi Belajar Paud*, (Yogyakarta: Pedagogis)
- Syamsu yusuf LN, (2021) *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Syofian Siregar, (2021) *metode kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan spss*, (Jakarta, kencana).
- Umantri, (2022) *model Pengembangan Keterampilan Motorik anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV. Madya Jakarta).
- Yuliani Nurani, (2019) *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: indeks)
- Yuliani Nuraini Sujiono, (2020) *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo)